

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Meyra Putri Faradina¹, Fera Damayanti², Syarbini Ikhsan³

Universitas Tanjungpura, Indonesia

*¹b1031221198@student.untan.ac.id, ²feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id,

³syarbiniikhsan62@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, capital structure, and independent commissioners on earnings quality in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. Profit is an important part of financial statements because it reflects the company's ability to generate stable profits in each period. Earnings quality is the main indicator in assessing the reliability of a company's financial information. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the annual reports of each company. Data analysis was carried out using IBM SPSS version 26 through descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis tests. The study population was banking companies listed on the IDX for the 2021–2023 period, with a purposive sampling technique that resulted in 30 companies and a total of 90 observations. The results of the study show that simultaneously, profitability, capital structure, and independent commissioners have a positive effect on earnings quality. Partially, profitability and capital structure have a significant positive effect, while independent commissioners have no effect on earnings quality.

Keywords: *profitability, capital structure, independent commissioners, and earnings quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Laba merupakan bagian penting dari laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara stabil setiap periode. Kualitas laba menjadi indikator utama dalam menilai keandalan informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 30 perusahaan dan total 90 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Secara parsial, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif signifikan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: profitabilitas, struktur modal, komisaris independen, dan kualitas laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang transparan dan berkualitas tinggi menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kepercayaan investor maupun kepercayaan publik. Salah satu bagian yang terpenting dalam laporan keuangan adalah laba. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dan terus menerus di setiap periode akuntansi (Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani, 2022). Untuk menilai kualitas informasi keuangan, kualitas laba menjadi salah satu indikator untuk mengukur keandalan dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan. Laba suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan tersebut dapat menggambarkan aktivitas bisnisnya secara akurat dalam laporan keuangan (Subramanyam, 2017 dalam (Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani, 2022)

Perusahaan sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga kualitas labanya. Perusahaan perbankan dituntut untuk meningkatkan transparansi dan relevansi dalam menelaah bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan. Kualitas laba yang buruk di sektor perbankan dapat berdampak pada keterandalan serta dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan. perusahaan yang tidak mampu dalam mencapai target laba akan memicu terjadinya rekayasa atau manipulasi laba. Akan tetapi, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata Kelola perusahaan dapat menjadi unsur yang dapat mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajer akibat dari tidak memenuhi target laba.

Berdasarkan sumber CNBC Indonesia (Banjarnahor, 2018) salah satu contoh perusahaan sektor perbankan yang pernah melakukan manipulasi laba di Indonesia yaitu pada PT. Bank Bukoppin Tbk (BBKP). Kasus tersebut terjadi di tahun 2018, Bank Bukopin diduga melakukan modifikasi pada data kartu kredit yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Modifikasi ini telah dilakukan lebih 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu yang dimodifikasi lebih dari 100.000 kartu. Di tahun 2016 laba bersih Bank Bukopin menjadi Rp. 183,56 miliar dari yang sebelumnya sebesar Rp. 1,08 triliun. Selain itu, penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar.

Masalah kartu kredit juga ditemukan pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo Cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar yang menyebabkan beban Perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar. Sebelum otoritas melakukan klarifikasi, Bukopin telah "dihukum" atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas di akhir tahun 2016 Rp. 2,62 triliun, dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp. 6,91 triliun. Penurunan ini terjadi karena revisi turun saldo laba Rp. 2,62 triliun menjadi Rp. 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar.

Contoh kasus Bank Bukopin dapat menyebabkan keraguan dalam pelaporan keuangan karena adanya manipulasi laba dan pendapatan sehingga kepercayaan

publik dan para investor menurun. Kepercayaan terhadap keandalan dalam penyampaian informasi pelaporan keuangan perusahaan yang menurun dapat menyebabkan tidak adanya keinginan untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Jika praktik manipulasi laporan keuangan terus terjadi, maka dapat mengindikasikan kegagalan dalam tata kelola perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan Keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang kualitas laba sudah banyak dilakukan. Beberapa faktor telah teridentifikasi mempengaruhi kualitas laba. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Wahyu Widati (2022) pada perusahaan manufaktur membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang baik dapat menjadi faktor penentu meningkatnya kualitas laba yang berkualitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziza et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba. Hal ini dikarenakan pandangan investor yang berubah terkait penilaian kinerja perusahaan yang disebabkan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani (2022) pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat disebabkan karena stabilitas keuangan yang baik, yang ditandai dengan sumber pendanaan modal dan jumlah utang yang stabil dapat menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan laba. Jika perusahaan memiliki utang yang besar, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba yang akan dihasilkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al. (2022) yang menggunakan *leverage* sebagai alat ukur menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage*, maka semakin besar pula tingkat risiko yang disebabkan adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi utang baik dalam berupa pokok maupun bunga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Kartika Shinta Eka et al. (2023) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Para investor tidak mengamati komposisi komisaris independen dalam memperkirakan laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya komisaris independen pada suatu perusahaan semata-mata untuk mematuhi regulasi yang berlaku, sehingga komisaris independen tidak dapat meningkatkan efektivitas dalam mengawasi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Kartika (2012) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. hal ini menunjukkan bahwa hakim dapat membuat kewajiban yang baik untuk hasil dan ketersediaan laporan nilai uang terkait atau kesempatan untuk menjauh dari laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Yoanita Fifi Devi & Khairunnisa (2021), dimana peneliti sebelumnya menyarankan untuk

menggunakan variabel yang berbeda yang diduga mempengaruhi kualitas laba seperti profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Dikarenakan perusahaan sektor perbankan memiliki peran yang penting sebagai lembaga yang mengelola dana publik, kualitas laba pada perusahaan ini dapat berdampak besar bagi beberapa entitas. Sehingga kualitas laba perlu diteliti lebih jauh untuk mengetahui apakah laba yang terlihat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan melibatkan beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba, seperti, profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen. Dengan latar belakang yang sudah disajikan, ditemukan rumusan masalah terkait penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba?

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Agency theory yaitu teori yang mengemukakan hubungan kerja antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976 dalam Yanto & Metalia (2021). Inti dari *agency theory* adalah menyelaraskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pihak manajer, hal ini diatasi melalui kontrak yang dibuat oleh kedua belah pihak secara tepat, karena tidak menutup kemungkinan manajemen akan melaporkan laba secara oportunistik dengan tujuan mendapatkan imbalan atas pencapaiannya tersebut serta untuk menyejahterakan dirinya sendiri, mengingat manajemen lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sedangkan pemilik menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk perusahaannya (Yanto & Metalia, 2021). Hubungan *agency theory* dengan penelitian ini adalah laba yang tidak berkualitas disebabkan pelaporan keuangan yang tidak akurat yang kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kinerja suatu perusahaan secara akurat dapat digambarkan dari laba, apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Berkualitas atau tidaknya suatu laba yang dihasilkan akan berdampak pada pihak-pihak pengguna laporan keuangan sebagai dasar informasi ketika ingin mengambil suatu keputusan (Maulia Riztia & Handojo Irwanto, 2022). Laba perusahaan dapat berkualitas jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan manajemen maupun investor (Yoanita Fifi Devi & Khairunnisa, 2021). Informasi yang transparan dan akurat akan mendorong investor dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai alokasi sumber daya mereka.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan rasio lainnya. ROA yang rendah dapat dijadikan motivasi perusahaan dalam meningkatkan laba, sehingga jika terjadi manipulasi laba yang dapat menyebabkan laba yang sebenarnya tidak terlihat dan kualitas laba yang dimiliki perusahaan akan menurun (Kartika Shinta Eka et al., 2023). Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mencerminkan hasil operasional yang efisien dan optimal. Dengan demikian kualitas laba yang dihasilkan akan menunjukkan hasil yang baik (Kepramareni et al., 2021).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri, yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat struktur modal, dapat dikatakan semakin tinggi pula risikonya. Hal ini dikarenakan kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Kepramareni et al., 2021). Semakin besar utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang efektif. Posisi keuangan perusahaan berdampak langsung pada kondisi struktur modal sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Amanda & NR, 2023).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan salah satu elemen yang terdapat pada *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertugas memastikan manajer bekerja sesuai dengan kepentingan perusahaan, serta memastikan kepentingan pemegang saham dalam meningkatkan nilai ekonomis atas pelaporan keuangan (Yanto & Metalia, 2021). *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur tata kelola perusahaan agar lebih terstruktur. Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), komisaris independen merupakan salah satu elemen penting dari *Corporate Governance* yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, *me-monitoring* manajemen dalam mengelola perusahaan, dan memastikan akuntabilitas diterapkan dalam perusahaan (Situmorang, 2019).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Penelitian yang dilakukan Kepramareni et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, maka kualitas laba yang dimiliki juga baik. Penelitian yang dilakukan Nirmalasari & Wahyu Widati (2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kartika Shinta Eka et al. (2023), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini

menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang berkualitas.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

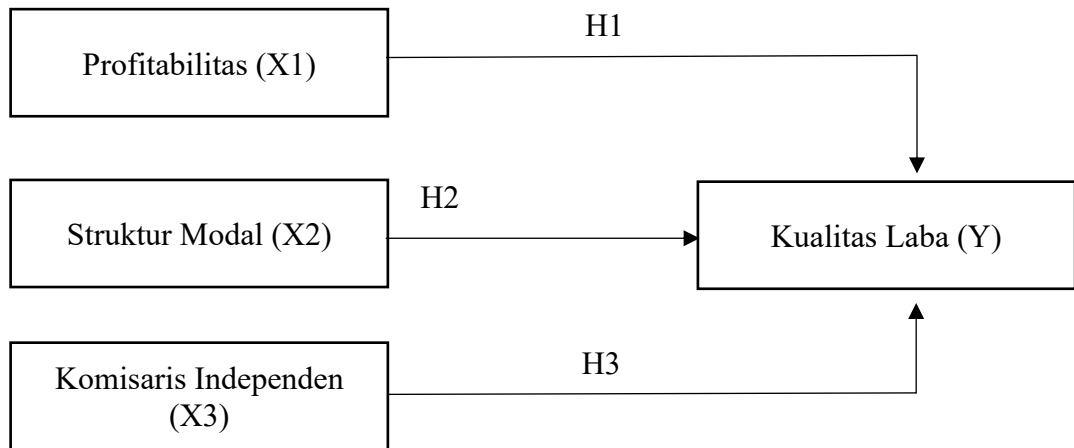
Penelitian yang dilakukan Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang baik dapat dilihat dari sumber pendanaan yang berupa jumlah utang dan modal yang dikelola sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kristanti Eny (2022), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal memiliki hubungan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Novia Tatyana et al. (2024), menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba hal ini menegaskan jika ekuitas pemegang saham lebih besar dibandingkan penggunaan utang, maka perusahaan akan menanggung beban bunga yang besar.

H2: Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Penelitian yang dilakukan Yanto & Metalia (2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan adanya komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai penerapan tata kelola perusahaan agar lebih terstruktur sehingga menjadi sinyal bagi para investor bahwa perusahaan menghasilkan informasi dalam pelaporan keuangan yang dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan Kartika Shinta Eka et al. (2023) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa adanya komisaris independen pada suatu perusahaan hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, sehingga komisaris independen tidak dapat mengoptimalkan efektivitas dalam mengawasi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aziza et al. (2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan, di Indonesia Praktik *Good Corporate Governance* masih terindikasi rendah yang menyebabkan fungsi pengawasan yang dijalankan belum terlaksana dengan baik.

H3 : Komisaris Independen Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas laba



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan menghasilkan 30 sampel perusahaan dengan 3 tahun periode sehingga memiliki 90 observasi perusahaan seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023	32
Perusahaan sektor perbankan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan	0
Perusahaan sektor perbankan yang tidak konsisten terdaftar sebagai sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	(1)
Perusahaan yang tidak memiliki seluruh komponen yang dibutuhkan sebagai data penelitian	(1)
Jumlah sampel perusahaan	30
Jumlah sampel perusahaan (n x periode) (30 x 3)	90
Data yang dibuang saat pengujian	60
Total data yang digunakan	30

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari masing-masing situs perusahaan yang berupa laporan tahunan.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Sumber
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Lie dan Santioso (2020) dalam Magdalena & Trisnawati (2022)
Struktur Modal (X2)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	Anggrainy dan Priyadi (2019) dalam Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani (2022)
Komisaris Independen (X3)	$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 dalam Yanto & Metalia (2021)
Kualitas Laba (Y)	$Quality\ of\ Earning\ Ratio = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$	Zatira, dkk (2020) daam Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani (2022)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS versi 26 dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data terkait variabel profitabilitas, struktur modal dan komisaris independen terhadap kualitas laba. Pengujian ini terdiri dari perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel. Maka dari itu, uji statistik deskriptif dapat membantu dalam pemahaman tentang distribusi dan kecenderungan data, uji statistik deskriptif juga memberikan informasi yang penting pada pengujian tahap awal sebelum melakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang melibatkan serangkaian pengujian yang perlu dilakukan untuk memastikan data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memastikan apakah distribusi residual dari model regresi dapat berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Uji autokorelasi berguna untuk meninjau lebih lanjut apakah ada pola pada residual yang mempengaruhi model. Sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi varians residual yang bersifat konstan. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan untuk memastikan data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah salah satu pengujian yang menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba. Seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dapat ditentukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis ini menyajikan informasi penting terkait hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan yang digunakan untuk memprediksi serta dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian dengan menggunakan metode statistik untuk membuktikan kebenaran dari dugaan-dugaan mengenai populasi berdasarkan data sampel. Konteks dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah variabel profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Uji hipotesis ini menggunakan pengujian yang meliputi uji t yang menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, uji f dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis memberikan gambaran untuk menerima atau menolak hipotesis yang dilakukan, dengan demikian pengujian hipotesis dapat membantu dalam menarik kesimpulan yang akurat dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	30	-86.99735	34.86792	3.7750724	20.02939068
STRUKTUR MODAL	30	.49242	9.69421	4.0654019	2.61823641
KOMISARIS INDEPENDEN	30	.33333	.75000	.5794444	.10271071
KUALITAS LABA	30	-.37639	.09451	-.0152231	.08718456
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3, memperlihatkan bahwa hasil statistik deskriptif memiliki sampel penelitian sebanyak 30. Nilai mean variabel profitabilitas sebesar 3,7750724 dengan standar deviasi sebesar 20,02939068, nilai minimum sebesar -86,99735 dan nilai maksimum sebesar 34,86792. Pada variabel struktur modal, memiliki nilai mean sebesar 4,0654019 dengan standar deviasi sebesar 2,61823641, nilai minimum sebesar 0,49242 dan nilai maksimum sebesar 9,69421. Pada variabel komisaris independen, nilai mean yang dimiliki sebesar 0,5794444 dengan standar deviasi sebesar 0,10271071, nilai minimum sebesar 0,33333 dan nilai maksimum sebesar 0,75000. Sedangkan pada variabel kualitas laba memiliki nilai mean sebesar -0,0152231 dengan standar deviasi sebesar 0,08718456, nilai minimum sebesar -0,37639 dan nilai maksimum sebesar 0,09451.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05856737
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.114
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian berjumlah 30 sampel. Hal ini dikarenakan dilakukan *outlier* pada data penelitian yang memiliki nilai ekstrem. Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa pada nilai Kolmogrov-Smirnov dengan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	.936	1.068
	STRUKTUR MODAL	.971	1.030
	KOMISARIS	.958	1.044
	INDEPENDEN		

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, pada variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,068 dan nilai VIF sebesar 0,936. Pada variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,030 dan nilai VIF sebesar 0,971. Sedangkan pada variabel komisaris independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang berarti pada uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.497	.06185403	1.770

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,770 lebih besar dari 1,6498 (du) dan nilai 4-du (4-1,6498) adalah 2,3502. Dengan perhitungan statistik yang didapat dari jumlah sampel data sebanyak 30 (n=30) dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antara nilai residual pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.049		.685	.499
	PROFITABILITAS	.000	.000	-.165	-.828	.415
	STRUKTUR MODAL	.001	.003	.079	.405	.688
	KOMISARIS INDEPENDEN	.005	.080	.012	.060	.952

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel independen yang terdiri dari profitabilitas sebesar 0,415, struktur modal 0,688, dan komisaris independen sebesar 0,952 terhadap kualitas laba memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada nilai residual dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.024	.069		-.339	.737
	PROFITABILITAS	.003	.001	.675	4.954	.000
	STRUKTUR MODAL	.013	.004	.377	2.822	.009
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.093	.114	-.109	-.813	.424

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -0,024 + 0,003 + 0,013 - 0,093 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Laba
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi X1
- X1 : Profitabilitas
- β_2 : Koefisien Regresi X2
- X2 : Struktur Modal
- X3 : Komisaris Independen
- β_3 : Koefisien Regresi X3
- e : *Standard error*

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan arah dan besar dari pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Jika pada koefisien regresi memiliki tanda positif, dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang searah dengan variabel dependen. Sedangkan koefisien regresi memiliki tanda negatif, dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel dependen. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 maka dapat diartikan bahwa jika variabel profitabilitas meningkat, variabel kualitas laba juga akan ikut meningkat. Pada variabel struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013 maka dapat diartikan bahwa jika variabel struktur modal meningkat, variabel kualitas laba juga akan ikut meningkat. Sedangkan variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,093 maka dapat diasumsikan bahwa jika variabel komisaris independen meningkat, variabel kualitas laba akan menurun.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.024	.069		-.339	.737
	PROFITABILITAS	.003	.001	.675	4.954	.000
	STRUKTUR MODAL	.013	.004	.377	2.822	.009
	KOMISARIS INDEPENDEN	-.093	.114	-.109	-.813	.424

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9, pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Pada variabel struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Sedangkan variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,424 yang lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	3	.040	10.539	.000 ^b
	Residual	.099	26	.004		
	Total	.220	29			

- a. Dependent Variable: KUALITAS LABA
- b. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.497	.06185403

- a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,497 atau 49,7%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba sebesar 0,497 atau 49,7%. Sedangkan 0,503 atau 50,3% merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar 4,954. Maka dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H1 diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni et al. (2021), Nirmalasari & Wahyu Widati (2022), dan Kartika Shinta Eka et al. (2023). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang baik, karena manajer tidak memiliki dorongan untuk melakukan manipulasi laba. Sedangkan jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, manajer akan terdorong untuk memanipulasi agar laba terlihat baik oleh pemangku kepentingan. Jika dikaitkan dengan *agency theory*, konflik kepentingan yang terjadi pada pemangku kepentingan (prinsipal) dan manajer (agen) dapat diminimalisir dengan kinerja perusahaan dengan hasil jauh lebih baik yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada struktur modal dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,822. Maka dapat diartikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H2 diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dina & Aprilia Erika Astriani (2022), Kristanti Eny (2022), dan Salsabila Novia Tatyana et al. (2024). Hasil ini menjelaskan bahwa struktur modal memiliki peran yang penting dalam memengaruhi kualitas laba perusahaan. Semakin besar tingkat utang dalam struktur modal suatu perusahaan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap bagaimana pelaporan laba pada perusahaan. Jika *agency theory* dikaitkan dengan hasil pengujian, dapat dijelaskan bahwa penggunaan utang dapat menjadi motivasi bagi manajer dalam meningkatkan efisiensi dan menyajikan laporan keuangan yang lebih andal. Sehingga struktur modal yang baik dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pada komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,424 > 0,05$ dan nilai t sebesar -0,813. Maka dapat diartikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H3 diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Metalia (2021), Kartika Shinta Eka et al. (2023), dan Aziza et al. (2022). Hal ini dapat disebabkan komisaris independen saja tidak cukup untuk menjaga laba agar tetap berkualitas dengan baik. Komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai pelengkap dalam perusahaan agar lebih terstruktur dan memenuhi regulasi yang berlaku. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang dimana komisaris independen semestinya sebagai salah satu rangkaian pengawasan eksternal untuk meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal). Seharusnya komisaris

independen dapat mengawasi seluruh rangkaian proses dalam pelaporan keuangan sehingga mencegah terjadinya manipulasi laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam periode tertentu. Masyarakat publik maupun investor memerlukan laba yang berkualitas untuk menilai potensi perusahaan di masa yang akan datang. Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Pada penelitian ini melakukan pengujian pada profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba. Profitabilitas pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas yang tinggi dapat menandakan bahwa kinerja operasional yang bagus dan menjanjikan dimasa yang akan datang serta menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang sesuai dapat menjadi tolak ukur manajemen dalam menyajikan laporan keuangan agar lebih akurat dan jujur. Sedangkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menyatakan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan komisaris independen belum berjalan secara maksimal dalam upaya mencegah terjadinya manipulasi laba dalam pelaporan keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan periode 2021-2023, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kualitas laba, disarankan untuk menggunakan variabel yang berbeda yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. Seperti solvabilitas, pertumbuhan laba dan komite audit dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>

- Aziza, M., Zuhrotul Isnaini, & Lukman Effendy. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 91–106. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.168>
- Kartika Shinta Eka, Puspitasari Wahyu, & Handayani Merna. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN ANALISA GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1, 187–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Khasanah, N., & Kartika, A. (2012). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, REPUTASI KAP, PERSISTENSI LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7849–7862. <https://binapatria.id/index.php/MBI>
- Kristanti Eny. (2022). PENGARUH PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1). <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/375>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. In *Likuiditas, ... Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret* (Vol. 2022). Pengaruh Profitabilitas. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Maulia Riztia, & Handojo Irwanto. (2022). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP KUALITAS LABA. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Nirmalasari, F., & Wahyu Widati, L. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 5596–5605. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rahmawati Dina, & Aprilia Erika Astriani. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, PRUDENCE, STRUKTUR MODAL, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 383–394.

- Salsabila Novia Tatyana, Maidani, & Epriyanto Idel. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419-1438. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422>
- Situmorang, D. R. (2019). PERAN STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 115-124. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methonomix/article/view/1080>
- Yanto, S., & Metalia, D. (2021). PENGARUH EARNING MANAGEMENT, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 60-74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jast.v1i2.4218>
- Yoanita Fifi Devi, & Khairunnisa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2), 235-245. <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3671>